

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mentransformasikan ilmu pengetahuan ialah upaya yang ditempuh dalam sebuah pendidikan, pendidikan dapat dilakukan untuk mempersiapkan siswa menuju perkembangan dan kedewasaan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan terdiri dari pendidikan formal yang ada di lembaga serta pendidikan nonformal seperti pelatihan-pelatihan kursus-kursus dan sebagainya.<sup>1</sup> Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mendidik merupakan upaya sadar dan terencana untuk mendewasakan anak didik melalui pendidikan.

Pendidikan juga disebut sebagai metode yang terlibat dalam mengubah mentalitas dan perilaku seseorang atau kelompok dengan tujuan akhir untuk mengembangkan orang tersebut melalui pengajaran, persiapan, siklus, dan metode pengajaran.<sup>2</sup> Pendidikan diartikan sebagai suatu cara mengubah sikap dan perilaku pesertadidik menuju kedewasaan yang melalui pengajaran dan sebagainya.

Melalui pendidikan diharapkan bisa membentuk insan yang cerdas damai dan terbuka sehingga tujuan pendidikan nasional bisa tercapai dan kemajuan teknologis yang pesat menuntut insan manusia yang berkualitas.<sup>3</sup> Jadi dari penjelasan tersebut dapat saya pahami bahwa sekolah merupakan pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menumbuhkan apa yang dimiliki oleh setiap individu

---

<sup>1</sup>M.MuchlisSolichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru* (Surabaya: Pena Salsabila,2017),1.

<sup>2</sup> Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013),23.

<sup>3</sup>Dinar Tiara Nadip Putri , Gatot Isnani, “ Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran” *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Volume 1, Nomor 2*, (September, 2015):118.

sehingga nanti diharapkan bisa membantu dalam pembangunan nasional melalui ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal dan informal.

Keberhasilan pada sekolah dibuktikan dengan berhasil atau efektif pengelolaannya, sekolah menetapkan sebuah keberhasilan *input* proses *output* dan *outcome* ditandai dengan berkualitasnya komponen-komponen tersebut.<sup>4</sup> Kepala memiliki peran yang penting dikarenakan berhasilnya suatu lembaga tergantung dari penerapan keefektifan model atau tipe yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah.<sup>5</sup> Jadi dapat dipahami bahwa keberhasilan suatu sekolah ini bergantung pada keefektifan model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah (lembaga) dan oleh sebab itu kepala sekolah harus selalu memberikan dorongan kepada para staf secara terus-menerus dan berkesinambungan agar seluruh aktivitas yang ada di sekolah bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dan keefektifan model serta berkualitasnya komponen-komponen sistem yang ada pada sebuah lembaga termasuk tugas pokok kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai fasilitator berkewajiban untuk membina kemampuan stafnya secara terus menerus dan berkesinambungan terhadap semua aktifitas sekolah,<sup>6</sup> Jadi, sebagai fasilitator kepala sekolah harus selalu mengembangkan kemampuan para stafnya sehingga tercipta para staf yang profesional dan bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

---

<sup>4</sup> Amran, "Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan" *Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomer 2*, (Maret, 2015):185.

<sup>5</sup> Suwardi, Samino "Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan sekolah "kreatif SD Muhammadiyah Kota Madiun" *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 63 Nomer 2*, (Juli, 2014): 190

<sup>6</sup> Nurkolis "Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi, (Jakarta: Grasindo, 2003), 122.

Kepemimpinan kepala sekolah harus berkontribusi secara optimal oleh karena itu menjadi kepala sekolah harus mempunyai kepemimpinan yang tinggi dan dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah harus mempunyai kepemimpinan yang tinggi tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Agar program pendidikan dapat berjalan secara efektif, efisien dan sesuai dengan presensi yang diminta, maka diperlukan para pengajar yang memiliki profesionalisme yang dapat diterima serta menguasai pembelajaran yang diharapkan, melalui optimalisasi peran headliners akademi(kepala sekolah) sebagai pembimbing, administrator serta pemimpin di sebuah lembaga. Proses bimbingan dan literasi di seminari dapat terlaksana dengan baik<sup>7</sup>. Jadi dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan serta dipahami agar tercipta pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan seorang guru harus memiliki kemampuan yang profesional serta menciptakan guru yang profesional agar proses belajar mengajar disekolah bisa berjalan dengan baik merupakan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di lembaga tersebut.

Pembelajaran dikelas dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang bersifat menetap, fungsional dan positif.<sup>8</sup> Jadi keberhasilan pembelajaran dikelas dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik yang bersifat positif setelah memperoleh pembelajaran. Untuk memperoleh hasil tersebut pendidik harus mampu menggunakan suatu metode pembelajaran yang tepat kompetensi profesional yang

---

<sup>7</sup>Aida Nirwana, dkk “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri Kota Banda Aceh”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3 Nomor 4* (November, 2015):35.

<sup>8</sup> Ibid.,57

mempuni dan motivasi belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa,<sup>9</sup> Jadi, berlandaskan pemaparan diatas bisa dimengerti bahwa pembelajaran dikelas dikatakan berhasil apabila bisa menunjukkan perubahan positif peserta didik supaya pembelajaran dikelas bisa memperoleh hasil belajar yang bagus sesuai dengan keinginan, maka seorang pengajar harus bisa memanfaatkan teknik dan menciptakan belajar mengajar yang menyenangkan agar bisa memotivasi para peserta didik untuk giat dalam belajar. Hal itu diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa oleh karena itu guru harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas.<sup>10</sup> Jadi, dalam penerapan metode pembelajaran dikelas seorang tenaga pendidikan harus bisa memenuhi kebutuhan peserta didiknya sehingga dalam pengelolaan pembelajaran dikelas bisa menarik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai dan terlaksana dengan baik.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan seorang guru dalam menjalankan profesinya yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Jadi, dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi profesional guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas profesinya yang mencakup penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

---

<sup>9</sup> Fitri Fatimatuzaroh, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol 7 No 1* (November 2018):37.

<sup>10</sup> Maryono, *Dasar-dasar & Teknik Menjadi Superviso Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),81.

Kompetensi professional adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru agar mampu menjalankan tugas profesinya itu dengan baik, berdedikasi tinggi dan dilandasi keilmuan yang sesuai.<sup>11</sup> Dan kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran kemampuan tersebut meliputi:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai materi yang terstruktur dan terkonsep dalam pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran secara luas menyeluruh mendalam serta bisa mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran berlangsung seorang guru profesional akan mengarahkan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas dan untuk memancing aktifnya pembelajaran selain dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru harus bisa memotivasi siswa untuk menstimulus siswa untuk giat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi siswa yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai

---

<sup>11</sup> Ali Nurhadi, *Profesi Keguruan Menuju pembentukan Guru Profesional*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2016), 27.

<sup>12</sup> Waqiatul Masruroh, *Praktek Mengajar 1*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 187.

tujuan yang diinginkan oleh guru pembelajaran.<sup>13</sup> Jadi, motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang menimbulkan perubahan dalam diri siswa sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran, karena motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.<sup>14</sup> Jadi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa seorang guru dalam proses pembelajaran harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga bisa membuat siswa termotivasi bersemangat untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak Drs. Sukarmo, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMPN 1 Galis. Dalam wawancara tersebut beliau menyatakan :

Mayoritas guru pendidikan yang ada disini sudah berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dan sudah melalui berbagai pelatihan mengajar yang diadakan pemerintah sehingga dalam mengajar saya rasa guru-guru disini mampu dalam menerapkan pembelajaran yang baik dan saya sering mengawasi para guru dalam proses belajar mengajarnya. Saya sering keliling area sekolah pada waktu jam pembelajaran berlangsung jika saya ada waktu senggang akan tetapi saya kadang melihat sebagian guru yang kurang profesional seperti kadang telat masuk ke kelas dan ada sebagian guru yang mengelola kelasnya pasif dalam pembelajaran harapan saya semua guru disini baik yang teteap ataupun tidak tetap harus disiplin dan memiliki kompetensi profesional serta selalu menerapkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran hal itu akan berdampak pada tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran.<sup>15</sup>

Dari pernyataan Drs Sukarmo, M.Pd.I sebagai kepala sekolah SMPN 1 Galis dapat diambil kesimpulan bahwasanya bapak Drs. Sukarmo, M.Pd.I menginginkan agar guru dapat selalu menerapkan motivasi belajar dengan baik

<sup>13</sup>M.Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru* (Surabaya: Pena Salsabila,2017),139.

<sup>14</sup> Sugeng Widodo dan Dian Utami,"Belajar dan Pembelajaran"(Yogyakarta: Graha Ilmu 2012),24.

<sup>15</sup> Sukarmo, Kepala Sekolah SMPN 1 Galis , Wawancara Langsung, (22 Maret 2021)

disetiap pertemuan agar tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran dapat berhasil dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan diatas dan didukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Galis peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Korelasi Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah kompetensi profesional guru(tenaga kependidikan) mempunyai korelasi dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan
2. Seberapa besar korelasi(hubungan) kompetensi profesional guru(tenaga kependidikan) dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui korelasi kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galis.
2. Untuk bisa mengetahui seberapa besar korelasi kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galis.

### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar suatu pernyataan yang tidak diragukan lagi kebenarannya serta sebagai titik tolak dalam suatu penelitian. Asumsi atau anggapan dasar harus berdasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti, sehingga dapat dijadikan titik tolak dalam penelitiannya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2013),104.

Asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru mempunyai korelasi dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galis.
2. Di SMPN 1 Galis Pamekasan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Dalam metodologi penelitian yang diteliti penulis menggunakan hipotesis koperatif. Hipotesis koperatif adalah dugaan sementara atau anggapan dasar dari masalah penelitian yang akan diujikan kebenarannya secara nyata (empiris) dan secara teoritis kemungkinan memiliki tingkat kebenaran paling tinggi. Hipotesis ini berupa rangkuman yang diperoleh dari kajian pustaka yang berisi kesimpulan teoritis.<sup>17</sup>

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang memerlukan data sebagai bukti dari persoalan yang akan diteliti. Penelitian ini memakai hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: tidak ada korelasi kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 galis.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan harapan memberi manfaat yang besar dalam kontribusi keilmuan secara teoritis maupun,praktis :

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Pamekasan: STAIN Pamekasan,2012),11.

## **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan atau sebagai khazanah ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa.

## **2. Kegunaan Praktis**

Dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat terhadap beberapa kalangan secara praktis:

### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambahkan pengetahuan khususnya dalam kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan.

### **b. Bagi IAIN Madura**

Diharapkan hasil dalam penelitian ini bisa menjadi penunjang referensi dalam memajukan perpustakaan IAIN Madura sebagai perpustakaan yang lengkap dalam penyediaan referensi dari berbagai bidang ilmu selain itu diharapkan penelitian ini dijadikan bahan ajar bahan masukan diskusi ilmiah agar bermanfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi yang sedang belajar tentang Korelasi Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa. Serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi seluruh pihak yang berkepentingan terutama untuk institusi pendidikan.

### **c. Bagi SMPN 1 Galis Pamekasan**

#### **1) Bagi Kepala Sekolah SMPN 1 Galis Pamekasan**

Hasil dalam penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengembangan sekolah SMPN 1 Galis Pamekasan khususnya tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa.

2) Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi guru agar lebih giat dalam menggunakan motivasi belajar demi meningkatkan pengetahuan siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan.

3) Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa agar lebih giat lagi meningkatkan kedisiplinanya dalam belajar.

4) Bagi Wali Murid

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan semangat orang tua sebagai pendamping belajar siswa dan untuk menyokong anak supaya lebih giat dalam belajar.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan tepatnya di SMPN 1 Galis Pamekasan.

2. Variabel penelitian penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu kompetensi profesional guru (variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel Y). Adapun batasan terhadap materi yang akan diteliti yaitu:

#### A Kompetensi Profesional Guru

Untuk Kompetensi Profesional guru (variabel X), indikator-indikator yang diteliti adalah:

- 1) Menguasai materi pembelajaran
- 2) Bisa menerapkan program pembelajaran dengan baik.
- 3) Bisa melaksanakan program yang diajarkan
- 4) Menilai hasil program pembelajaran yang sudah terlaksana

#### B Motivasi belajar siswa

Untuk motivasi belajar siswa (variabel Y), indikator-indikator yang diteliti adalah:

- 1) Motivasi Intrinsik
- 2) Motivasi Ekstrinsik

### **H. Definisi Istilah**

Judul penelitian ini adalah “Korelasi Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Galis”, Agar memudahkan pemahaman mengenai judul eksplorasi(penelitian) ini, peneliti perlu memberikan pemahaman tentang istilah-istilah yang ada. Beberapa istilah tersebut ialah sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru merupakan sekumpulan skil(kemampuan) yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kewajibannya dengan baik dengan menguasai dan menerapkan pembelajaran sesuai

keinginan serta membimbing siswa dalam pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang berhasil.<sup>18</sup>

2. Motivasi belajar siswa merupakan sebuah dukungan yang timbul dari dalam diri siswa (instrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu sehingga anak tersebut menimbulkan hal yang positif dalam pembelajaran.<sup>19</sup>

Jadi istilah kompetensi profesional guru merupakan skill (kemampuan) yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas profesinya dengan baik. Sedangkan motivasi belajar merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran, tanpa motivasi belajar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sulit mencapai kesuksesan yang optimal.

### **I. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian sejenis juga pernah dilakukan Anita Dian Rahmawati (2010) dengan judul *“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar KKPI Kelas sepuluh Administrasi Perkantoran SMK Negeri Kota Semarang”* program study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang populasi yang di ambil 200 siswa yang terbagi 120 siswa Administrasi Perkantoran kelas sepuluh SMK Negeri 2 Semarang dan 80 Siswa kelas sepuluh Administrasi Perkantoran SMK Negeri Sembilan kota Semarang. Instrumen dalam penelitian penelitian ini menggunakan test sebagai acuan untuk mengukur pengaruh

---

<sup>18</sup> Cut Fitriani, Murniati, Dkk, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh* (Banda Aceh: Universitas Banda Aceh, 2017),90.

<sup>19</sup> Ghulam Hamdu, Lisa Agustin, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Vol 12 No 1* (April, 2011):82.

komptensi profesional guru. Hasil penelitian kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh pada hasil belajar Kelas sepuluh Administrasi Perkantoran SMK Negeri Kotas Semarang dan memperoleh skor total 8777 dan pada hasil belajar yang berjumlah 96 siswa sudah dapat mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

2. Penelitian serupa juga dilakukan Alwiatun Sholehah (2020) dengan judul *“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Di SMK Negeri 1 Pamekasan”* Skripsi Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura. kepala sekolah dalam suatu pendidikan berupaya untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Sedangkan dalam kompetensi profesional guru PAI adalah skill(kemampuan) guru PAI dalam menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa serta bagaimana guru PAI memahami TIK sesuai dengan perkembangan zaman dan kompetensi profesionalisme tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Pamekasan Sumber data menggunakan data primer, prosedur pengumpulan data melalui wawancara terencana-tidak terstruktur, observasi partisipan,dan dokumentasi. Informannya adalah Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pamekasan, guru PAI SMKN Negeri 1 Pamekasan, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pengecekan keabsahan data seseua PPKI yang ditetapkan IAIN Madura

pertama Kemampuan kompetensi Profesional Guru PAI cukup baik hal ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran dan menguasai materi ajar kemampuan seorang guru dalam mengembangkan KI dan KD pada materi yang akan diajarkan sehingga tujuan pembelajaran menjadi jelas dan mampu mengoperasikan TIK sebagai salah satu media. Serta Dalam profesionalisme guru PAI juga terdapat bagaimana seorang guru mampu meminimalisir perilaku negatif siswa.

Kedua penelitian diatas bila dibandingkan dengan penelitian peneliti angkat dengan judul korelasi kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galis, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa judul penelitian telah dilakukan oleh pihak lain. Sejauh ini, tidak ada pihak yang menggali judul penelitian yang diadopsi oleh peneliti saat ini.